

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan **pendekatan kualitatif**. Dalam pendekatan kualitatif mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi atau fenomena tersebut. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif. Data yang diperoleh mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. (Yusuf. M, 2014).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian yang dilakukan berfokus pada bidang budaya, yakni pergeseran nilai dalam tradisi adat *ngarot*. Oleh sebab itu, peneliti ingin menggali lebih dalam dan mengeksplorasi tentang pergeseran nilai yang terjadi dalam tradisi adat *ngarot* ini. Pendekatan kualitatif menggunakan data deskriptif kualitatif yang peolahan datanya cenderung menceritakan secara terperinci dengan menggunakan kalimat dan penjelasan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dari alasan tersebutlah peneliti ingin mendekkripsikan serta memahami secara menyeluruh hal-hal yang terkait dengan peran keluarga dalam penanaman nilai sosial- budaya adat *ngarot*.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan kualitatif bersifat mendalami dan masuk ke dalam gejala sosial yang sedang diteliti dan kemudian diinterpretasikan serta disimpulkan gejala yang ditemui sesuai dengan konteksnya. Hasil dari penelitian kualitatif berupa kesimpulan yang objektif dan alamiah sesuai dengan konteks serta menghasilkan solusi terhadap permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini (Abdussamad Zuchri, 2021).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah **metode studi kasus**. penggunaan metode studi kasus ini diharapkan dapat mengungkap unsur kompleksitas dari sebuah kasus tunggal (Stake, 1995, p. 7). Melalui metode

studi kasus, diharapkan peneliti dapat memperoleh jawaban yang lebih mendalam dibandingkan menggunakan metode kuantitatif. Menurut Stake (1995, pp. 3-7), ada dua jenis studi kasus yang diangkat yaitu studi kasus instrumental dan studi kasus intrinsik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan **studi kasus jenis instrumental**. Peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus didasarkan pada berbagai alasan yang meliputi:

1. Peneliti mengawalinya dari sebuah pertanyaan penelitian dan peneliti ingin mengkaji kasus dan digambarkan secara terperinci.
2. Membantu peneliti memahami mengapa sebuah kasus yang diteliti dapat terjadi.
3. Dalam mengidentifikasi dan fokus terhadap pertanyaan penelitian, studi kasus instrumental bersifat interpretasi langsung yang artinya peneliti bisa memiliki rasa keingintahuan yang tidak dibatasi.

3.2 Informan Penelitian Dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Informan Penelitian

Informan atau subjek penelitian yakni menyangkut seseorang yang dijadikan bahan dalam mencari sumber penelitian atau jawaban atas pengamatan dalam penelitian tersebut. Subjek pada penelitian ini meliputi orang tua dan remaja yang pernah mengikuti prosesi adat *ngarot*, Tetua di Desa Lelea yang turut andil dalam adat *ngarot*, Karang Taruna Desa Lelea yang berperan aktif dalam adat *ngarot* dan, Kepala Desa Lelea.

Dalam memilih informan penelitian, peneliti menggunakan teknik sampling non-probabilitas, yaitu *purposive sampling* yang artinya subjek penelitian ditentukan oleh peneliti berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan agar sesuai dengan tujuan dari penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh secara maksimal.

Dalam penentuan informan ada beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan Oleh Spredly dalam Aryanto (2018), seperti berikut:

- 1) Informan yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.

- 2) Informan yang tergolong masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- 3) Informan yang mempunyai waktu untuk dimintai informasi.
- 4) Informan yang menyampaikan argumen dengan informasi yang sebenarnya, bukan pada kemasannya sendiri.
- 5) Informan yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti, sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber penelitian.

Maka dari itu perlu adanya pemilihan informan yang baik dalam mendukung penelitian. Menurut Ahmadi (2014, hlm 93), menjelaskan informan yang baik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Informan memahami tentang kultur setempat dan menyaksikan kejadian penting disana. Informan tinggal dan menjalani kultur setempat dan terlibat dengan kegiatan ditempat tersebut. Informan kenal dengan pengalaman kultur tersebut dan bukan sekedar orang baru disana.
- 2) Informan harus terlibat dilapangan saat itu.
- 3) Informan bisa meluangkan waktu bersama peneliti, dikarenakan wawancara diperlukan waktu yang cukup lama sehingga harus mencari informan yang bersedia mengikuti wawancara yang lama.
- 4) Orang yang non-analitis bisa menjadi informan yang baik. Orang yang non-analitis memahami dan menggunakan teori masyarakat asli setempat atau logika pragmatis.

Berdasarkan pembahasan mengenai kriteria informan yang baik diatas, maka dapat disimpulkan dalam melakukan penelitian tentang peran keluarga dalam penanaman nilai sosial-budaya adat *ngarot*, peneliti memiliki informan yang baik misalnya, informan harus memiliki informasi tentang adat *ngarot*, informan harus memiliki keterlibatan langsung dalam masalah penelitian, memiliki ketersediaan waktu untuk di wawancara oleh peneliti sebagai informasi dalam penelitian yang sedang dilakukan, dan informan yang baik dalam menyampaikan apa yang mereka ketahui dan alami.

Dalam melakukan penelitian, peneliti membagi partisipan penelitian kedalam beberapa bagian yaitu; informan kunci dan informan tambahan atau pendukung. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan siapa saja orang yang dipandang mengetahui secara dalam dan memiliki informasi yang luas tentang permasalahan yang sedang diteliti. Berikut ini pemaparan mengenai informan dalam penelitian ini.

1. Informan kunci

Informan kunci biasanya orang yang paling banyak mengetahui, menguasai informasi atau data tentang permasalahan penelitian. Dalam penelitian peran keluarga dalam penanaman nilai sosial-budaya adat *ngarot* yang menjadi informan kunci yaitu orang tua dan remaja yang pernah mengikuti adat *ngarot* Desa Lelea. Informan kunci dipilih oleh penulis dengan pertimbangan yang mengetahui aktivitas masyarakat, informan juga dapat dipercaya dalam memberikan informasi dan, mengetahui objek yang diteliti untuk mendapatkan keterangan yang sesuai dengan data di lapangan. Jumlah informan kunci dalam penelitian ini yaitu 8 orang.

2. Informan Pendukung

Informan pendukung merupakan orang yang akan memberikan pengembangan atau perluasan data informasi. Informan pendukung membantu peneliti dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi tentang peran keluarga dalam penanaman nilai sosial-budaya adat *ngarot*. Informan pendukung dalam penelitian ini yaitu Tokoh Adat yang memahami betul tentang adat *ngarot*, dan Kepala desa Lelea sebagai pemimpin adat dan juga pemimpin desa.

Total keseluruhan informan dalam penelitian ini adalah 13 orang, penentuan informan kunci dan informan pendukung disesuaikan dengan situasi dan kondisi dilapangan serta berdasar informasi data yang didapatkan. Banyaknya informan penelitian disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data informasi sesuai tujuan peneliti sehingga memperoleh data atau informasi sesuai dengan harapan peneliti secara lengkap, akurat dan terpercaya.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian Peran Keluarga Dalam Penanaman Nilai Sosial- Budaya Adat *Ngarot* (Studi kasus Di Desa Lelea, Indramayu) dilaksanakan oleh peneliti bertempat di Desa Lelea, Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu. Alasan peneliti memilih tempat tersebut dikarenakan adat *ngarot* yang dilaksanakan di Desa Lelea masih memegang nilai-nilai leluhur dari zaman dahulu sampai dengan sekarang. Selain itu pula dipilihnya desa Lelea sebagai lokasi penelitian karena adat *ngarot* pertama kali dicetuskan di desa lelea oleh Ki Kapol sebagai pendiri *ngarot*. Dengan alasan tersebut peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Lelea.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi. Jenis observasi yang digunakan adalah **observasi partisipan**. Pemilihan observasi partisipan ialah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah, dimana peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian yang bertempat di Desa Lelela, Indramayu. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian dan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

Langkah-langkah dalam kegiatan pengamatan observasi yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Melakukan pendekatan kepada subjek penelitian (informan).

Pengumpulan data di lapangan, dimulai dengan memusatkan perhatian pada kegiatan observasi. Sebagai peneliti, penting untuk menjalin hubungan baik dengan subjek penelitian agar mereka merasa nyaman dan terbuka dalam memberikan informasi yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan dengan cara memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan penelitian dan, membangun kepercayaan.

2. Melakukan pendekatan kepada pejabat terkait.

Setelah peneliti menjalin hubungan dengan informan, peneliti dapat melakukan wawancara kepada pejabat terkait yang berkaitan dengan penelitian

yang dilakukan.

3. Menggunakan teknik dokumentasi.

Berbagai dokumen atau arsip yang ada dapat dimanfaatkan sebagai sumber data sekunder, untuk melengkapi data-data yang telah digali melalui wawancara dengan para informan dan observasi tentang tempat dan berlangsungnya peristiwa maupun aktivitas yang berkaitan dengan topik penelitian.

4. Melakukan *interpretative understanding*.

Peneliti melakukan identifikasi dan klasifikasi terhadap data- data yang bersifat tetap atau tidak menunjukkan perubahan dalam berbagai situasi dan kondisi. Dalam tahap ini, dilakukan pencatatan data melalui catatan lapangan (*field note*) (Ahyar et al., 2020).

5. Menguji objektivitas dan keabsahan data.

Menguji objektivitas dan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti ialah dengan melihat reliabilitas dan validitasnya. Untuk mengukur validitas dan reliabilitas yaitu dengan menggunakan Triangulasi. Triangulasi adalah cara untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan (Moleong, Lexy., 2017:332).

Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian Peran Keluarga Dalam Penanaman Nilai Sosial-Budaya Adat *Ngarot* ialah **tringulasi teknik**. Tringulasi teknik ialah merupakan pengecekan data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin A, 2019). Pada data yang diperoleh oleh peneliti melalui proses wawancara, akan dicek menggunakan teknik lain seperti observasi dan analisis dokumen. Apabila terjadi perbedaan data dari berbagai teknik yang berbeda maka akan dilakukan kajian lebih lanjut untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Jika semua data dari berbagai teknik pengumpulan data sesuai, maka data yang diperoleh sudah bisa dianggap sebagai data yang kredibel.

Maksud dari triangulasi teknik ini untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan

atau sebagai pembanding terhadap data. Adapun triangulasi yang peneliti lakukan yaitu:

- 1) Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil studi literature dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dengan literatur dan dokumen-dokumen yang terkait.
- 2) Membandingkan keadaan dan perspektif informan satu dengan informan lain. Dalam hal ini peneliti melkaukan perbandingan dengan berbagai perspektif informan dalam melihat keadaan yang menjadi tema penelitian ini.
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan tinjauan pustaka yang terkait dan relevan.

3.3.2 Wawancara

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Tujuan dari dilakukannya wawancara dalam penelitian ini adalah untuk partisipan membagi pengalamannya dengan peneliti. Cerita dari partisipan adalah jalan masuk untuk mamahami pengalaman tersebut.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah **wawancara terbuka** dengan remaja yang pernah mengikuti prosesesi tradisi adat *ngarot*, Tetua di Desa Lelea yang turut andil dalam tradisi adat *ngarot*, Karang Taruna Desa Lelea dan, Kepala Desa Lelea. Alasan menggunakan wawancara terbuka adalah jenis wawancara tersebut tidak merahasiakan informasi mengenai narasumbernya dan juga memiliki pertanyaan-pertanyaan yang tidak terbatas atau tidak terikat jawabannya.

Selain itu dengan menggunakan wawancara terbuka peneliti dapat menjalin keakraban dengan responden, sehingga membuat responden tidak menutup-nutupi keadaan yang sebenarnya, atau menjawab pertanyaan hanya untuk menyenangkan pewawancara, dengan cara seperti itu, maka akan diperoleh jawaban-jawaban spontanitas dari responden.

Pada kegiatan wawancara tersebut, peneliti menggunakan alat perekam suara, buku dan alat tulis untuk mencatat, dan merangkum hasil dari wawancara. Dalam wawancara peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk

pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Tahap-tahap wawancara terdiri atas:

- 1) Menentukan topik wawancara.
- 2) Menentukan tujuan wawancara.
- 3) Menentukan siapa saja yang akan diwawancarai.
- 4) Mempersiapkan pelaksanaan wawancara berupa daftar pertanyaan.
- 5) Gerakan awal, tahap ini menunjukkan dimulainya kegiatan peneliti yang dimulai dengan semacam “*warming up*” yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat “*grand tour*”.
- 6) Melakukan wawancara dan memelihara agar menjadi produktif, dimana pertanyaan yang diajukan lebih bersifat spesifik.

Menghentikan wawancara dan memperoleh rangkuman hasil wawancara. Artinya harus diadakan rangkuman terhadap seluruh hal-hal yang dikatakan oleh responden dan mengecek kembali kepada responden yang bersangkutan barangkali responden yang bersangkutan masih ingin menambah demi memantapkan apa yang telah dikonfirmasi.

Peneliti melakukan wawancara secara bertahap dan berkesinambungan. Mengingat lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti masih satu kabupaten yaitu kabupaten Indramayu. Seperti pada rumusan masalah pertama, peneliti lebih mengarahkan wawancara kepada para tokoh adat yang dituakan di desa.

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah kedua, ketiga dan keempat ditujukan kepada remaja yang pernah mengikuti adat *ngarot* dan karang taruna yang terlibat secara aktif pada adat *ngarot*. Selain itu peneliti memfokuskan juga wawancara dengan tetua adat dan juga kepala desa sebagai pemimpin adat. Wawancara juga ditujukan untuk mengeksplorasi hal-hal yang menjadi temuan dan informasi bagi peneliti terkait.

3.3.3 Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, “Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat

kar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.”

Dengan teknik pengumpulan data dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi dari macam-macam sumber yang tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan. Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Adapun instrumen dalam mengumpulkan data melalui metode dokumentasi ini adalah peneliti sendiri. Sedangkan alat bantu yang peneliti gunakan dalam metode dokumentasi adalah perekam gambar atau foto.

Salah satu cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan banyak temuan dan informasi maka peneliti berkunjung langsung ke lokasi penelitian yang bertempat di Desa Lelea, Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu. Peneliti terjun secara langsung kelapangan untuk mendokumentasikan berbagai penemuan-penemuan seputar peran keluarga dalam memberikan pengetahuan tentang adat ngarot, dan nilai sosial-budaya dalam adat ngarot seperti apa. Tabel

3.1

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data	Subjek Dan Sumber Penelitian	Data Yang Diperoleh
Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Bujang-cuene</i> yang pernah mengikuti adat ngarot. 2. Peneliti yang mengikuti proses adat ngarot, baik dari pra-acara, acara berlangsung, sampai berakhirnya acara. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisa mengenai unsur kebudayaan adat <i>ngarot</i>. 2. Perubahan sosial yang ada pada adat <i>ngarot</i>.
Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Bujang-cuene</i> yang pernah mengikuti adat ngarot. 2. Kepala desa lelea. 3. Tetua di Desa Lelea yang turut andil dalam tradisi adat <i>ngarot</i>. 4. Karang Taruna Desa Lelea yang berperan aktif dalam adat <i>ngarot</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Peran keluarga dalam penanaman nilai sosial-budaya adat <i>ngarot</i>.
Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data sekunder pendukung penelitian dari lembaga desa yaitu buku profil desa dan kelurahan. 2. Data sekunder pendukung penelitian dari lembaga desa mengenai jumlah pasrtisipan yang mengikuti adat <i>ngarot</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi mengenai jumlah keluarga yang ada di desa Lelea. 2. Informasi mengenai jumlah partisipasi yang mengikuti adat <i>ngarot</i>.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif diidentifikasi dengan peran serta manusia sebagai instrument. Dalam hal ini peneliti berperan dalam pengamatan terhadap sumber data yang ada. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 307) mengemukakan bahwa instrumen penelitian kualitatif ialah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu kelebihan peneliti sebagai instrumen diantaranya yaitu peneliti dapat secara langsung melihat, merasakan, dan memahami apa yang terjadi pada subjek penelitian.

Instrumen penelitian mengenai peran keluarga dalam penanaman nilai sosial-budaya adat ngarot merupakan peneliti itu sendiri sebagai *human instrument*, selain itu digunakan pula alat dan bahan yang membantu proses penelitian, yaitu:

1. Alat Penelitian
 - a) Laptop Asus-S440IQN Intel ® Celeron ® N 4020 1,10 GHZ.
 - b) Alat tulis yang digunakan dalam mencatat hasil penelitian di lapangan seperti buku catatan dan pulpen.
 - c) Kamera foto yang digunakan dalam mendokumentasikan kegiatan penelitian selama dilapangan.
 - d) Pedoman observasi yang digunakan dalam melakukan observasi selama adat ngarot dilaksanakan.
 - e) Pedoman wawancara yang digunakan dalam melakukan wawancara dengan informan.
2. Bahan Penelitian
 - a) Data sekunder pendukung penelitian dari lembaga desa yaitu buku profil desa dan kelurahan.
 - b) Data sekunder pendukung penelitian dari lembaga desa mengenai jumlah partisipan yang mengikuti adat *ngarot*.
3. Alat Penelitian
 - a) Laptop Asus-S440IQN Intel ® Celeron ® N 4020 1,10 GHZ.
 - b) Alat tulis yang digunakan dalam mencatat hasil penelitian di lapangan

seperti buku catatan dan pulpen.

- c) Kamera foto yang digunakan dalam mendokumentasikan kegiatan penelitian selama dilapangan.
- d) Pedoman observasi yang digunakan dalam melakukan observasi selama adat ngarot dilaksanakan.
- e) Pedoman wawancara yang digunakan dalam melakukan wawancara dengan informan.

4. Bahan Penelitian

- a) Data sekunder pendukung penelitian dari lembaga desa yaitu buku profil desa dan kelurahan.
- b) Data sekunder pendukung penelitian dari lembaga desa mengenai jumlah pasrtisipan yang mengikuti adat *ngarot*.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2008). Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian studi kasus menggunakan **analisis data menurut Milles dan Huberman** (1992: 90). Tahapan analisis data digambarkan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Dalam hal ini Peneliti melakukan pengumpulan data penelitian berupa hasil wawancara, observasi serta dokumentasi di lapangan secara objektif.

2. Reduksi Data

Reduksi data menurut Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008, hlm 247) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang terjadi dalam catatan lapangan tertulis. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek kualitatif berlangsung sampai laporan tersusun. Kemudian data yang terkumpul dibaca, dipelajari, dan ditelaah kembali. Selanjutnya dibuat ringkasan dan dipilih data sesuai dengan masalah yang diteliti.

Reduksi data yang digunakan dalam penelitian ini akan peneliti fokuskan pada bagaimana peran keluarga dalam penanaman nilai sosial budaya adat *ngarot* dan bentuk ikatan sosial yang terjalin dalam keluarga dan masyarakat.

3. Penyajian Data

Tahap penyajian data dilakukan setelah melakukan reduksi data, yang harus dilakukan oleh peneliti adalah pengelompokan data secara tersusun agar memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian.

Setelah dilakukan penyusunan dan pemberian kategori pada setiap reduksi data, maka peneliti mengelompokan data tersebut sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu pada peran keluarga dalam penanaman nilai sosial-budaya adat *ngarot*. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini akan peneliti fokuskan pada bagaimana cara orang tua baik ayah dan ibu, maupun kakek dan nenek dalam menerapkan peran keluarga dalam penanaman nilai sosial-budaya adat *ngarot* dan bentuk ikatan sosial yang terjalin dalam keluarga dan masyarakat.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan diperoleh berdasarkan informasi yang didapat dilapangan melalui observasi dan wawancara sehingga mendapatkan gambaran yang jelas mengenai peran keluarga dalam penanaman nilai sosial-budaya adat *ngarot*.

Selanjutnya peneliti melanjutkan dengan merumuskan temuan melalui penarikan kesimpulan rekayasa atau kira-kira, maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejalan dengan *member check* dan triangulasi sehingga menjamin signifikan hasil penelitian.

Tabel 3.2

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data	Uraian Analisis Data
Pengumpulan Data	Langkah awal peneliti akan mengumpulkan data-data dan informasi melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data	Uraian Analisis Data
Reduksi Data	Data tersebut diolah oleh peneliti untuk dapat memperoleh inti atau garis besar dari data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.
Penyajian Data	Setelah dilakukan penyusunan dan pemberian kategori pada setiap reduksi data, maka peneliti mengelompokan data tersebut sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu pada peran keluarga dalam penanaman nilai sosial-budaya adat <i>ngarot</i> .
Penarikan Kesimpulan	Inti atau garis besar dalam data dan informasi itu dihubungkan satu sama lain sehingga menghasilkan keterpaduan yang baik dan menciptakan hasil penelitian yang diharapkan dari tujuan penelitian.

(Sumber: Milles dan Huberman (1992: 90) dalam Sugiyono, 2008, hlm 247)

3.6 Tahap Penelitian

Menurut Nasution dalam bukunya Ajat Rukajat yang berjudul Pendekatan Penelitian Kualitatif (dalam Suwendra, Wayan, 2018:47) tahap-tahap dalam penelitian kualitatif secara garis besarnya dibedakan atas tiga tahap, yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi dan tahap *member check*. Begitu pula yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian tentang “Peran Keluarga Dalam Penanaman Nilai Sosial-Budaya Adat *Ngarot* (Studi Kasus Desa Lelea, Indramayu)” menggunakan ketiga tahapan tersebut.

1. Tahap Orientasi

Pada tahap ini merupakan tahap persiapan pengumpulan data dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Melakukan pendekatan dengan subjek penelitian untuk memperoleh informasi dan gambaran yang jelas mengenai lokasi penelitian. Pendekatan dengan subjek penelitian dilakukan dengan perkenalan diri, menjelaskan tujuan penelitian dan, membangun kepercayaan dengan subjek penelitian.
- b) Menyiapkan pedoman wawancara dan observasi untuk informan yang tentu saja telah dikonsultasikan dengan pembimbing terlebih dahulu.
- c) Menghubungi setiap narasumber yang menjadi subjek penelitian untuk

mengadakan negosiasi dan mendapatkan persetujuan mengenai jadwal pelaksanaan observasi dan wawancara dalam rangka pengumpulan data.

2. Tahap Eksplorasi

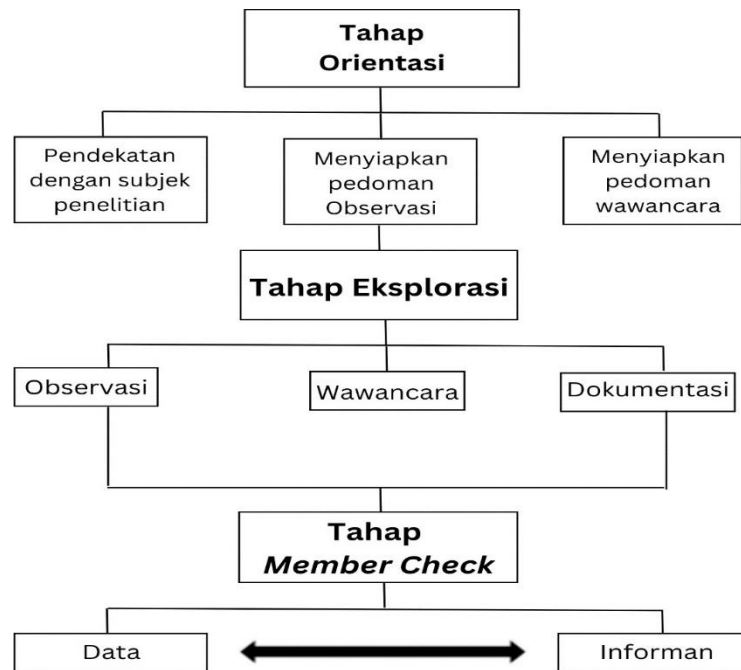
Tahap ini merupakan implementasi kegiatan pengumpulan data yang meliputi:

- a) Melakukan wawancara secara intensif dengan remaja yang pernah mengikuti prosesi tradisi adat *ngarot*, Tetua di Desa Lelea yang turut andil dalam tradisi adat *ngarot*, Karang Taruna Desa Lelea yang berperan aktif dalam adat *ngarot* dan, Kepala Desa Lelea.
- b) Melakukan observasi partisipan, yang artinya peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.
- c) Melakukan observasi terhadap suasana Desa Lelea secara keseluruhan, terutama yang berhubungan dengan peranan keluarga dalam penanaman nilai sosial-budaya adat *ngarot*.
- d) Melakukan studi dokumentasi terhadap kegiatan adat *ngarot* Desa Lelea, Indramayu.

3. Tahap Member Check

Tahap ini merupakan kegiatan pengecekan kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan agar hasil penelitian lebih dapat dipercaya. Kegiatan ini meliputi:

- a) Melakukan analisis terhadap data dan informasi yang dikumpulkan.
- b) Meminta penjelasan lebih lanjut kepada informan bila dianggap perlu untuk melengkapi data dan informasi yang masih diperlukan.
- c) Mengecek kembali kebenaran data dan informasi dari kegiatan dilapangan Serta hasil dari wawancara.



Gambar 3.1

Tahapan Penelitian

(Sumber: Nasution, 2003:33)

3.7 Isu Etik

Etika penelitian diperlukan dalam penelitian ini agar tidak menimbulkan hal-hal yang mungkin dapat merugikan pihak-pihak yang menjadi partisipan. Untuk mencegah terjadinya kerugian pada subjek penelitian, diperlukan etika penelitian dalam penelitian ini. Dengan demikian, tujuan etika penelitian adalah untuk menjaga hak-hak informan selama diperoleh persetujuannya (Hidayati, 2021). Adapun etika penelitian yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini yaitu:

1. Memberitahukan Maksud dan Tujuan Penelitian

Memberi tahu pihak-pihak yang terlibat mengenai maksud dan tujuan penelitian dan meminta izin untuk melaksanakannya. Setelah izin diberikan, peneliti diharapkan menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku di lokasi penelitian. Tujuan dari hal tersebut adalah untuk memudahkan pengumpulan informasi bagi peneliti.

2. Anomalitas

Peneliti harus menjamin dalam menjaga identitas informan dengan cara menggunakan nama samaran atau bukan nama sebenarnya.

3. Kerahasiaan

Kerahasiaan mengenai segala bentuk informasi yang diberikan oleh informan. Selain itu, temuan penelitian hanya digunakan untuk tujuan ilmiah, artinya informasi yang diperoleh dari wawancara harus dicatat secara akurat dan jujur sesuai dengan keadaan yang ada.